

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir*’ yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.¹⁰

Evaluasi, riset evaluasi atau sains evaluasi merupakan ilmu antar cabang ilmu pengetahuan. Evaluasi merupakan alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan dan aplikasi ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam praktik profesi. Karena itu ilmu evaluasi berada di berbagai cabang ilmu pengetahuan.¹¹

¹⁰ Mahirah B., “Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa),” *Jurnal IDAARAH* 1, no. 2 (Desember 2017): 258.

¹¹ Wirawan, *Evaluasi (Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi Dan Profesi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 38.

Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan subyek yang dievaluasi. Evaluasi sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skedul yang sistematis dan terencana.¹²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses penilaian dalam bidang pendidikan atau kegiatan dalam bidang pendidikan yang mencakup dari beberapa ilmu pengetahuan. Kegiatan evaluasi harus harus dilakukan secara sistematis dan terencana.

2. Evaluasi Program

Menurut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Ajat Rukajat, evaluasi program yaitu suatu kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Batasan evaluasi program ini mengandung tiga unsur penting yaitu:

- a. Kegiatan sistematis, mengandung makna bahwa evaluasi program dilakukan melalui prosedur yang tertib berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.

¹² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1–2.

- b. Data, data yang dikumpulkan sebagai fokus evaluasi program, diperoleh melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian dengan menggunakan pendekatan, model, metode dan teknik ilmiah.
- c. Pengambilan keputusan, data yang disajikan itu akan bernilai apabila menjadi masukan berharga untuk proses pengambilan keputusan tentang alternatif yang akan diambil terhadap program.

13

Evaluasi program yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program yaitu suatu kegiatan sistematis untuk mengumpulkan informasi mengenai implementasi suatu kebijakan yang berlangsung secara berkesinambungan guna pengambilan keputusan.

¹³ Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), 15.

¹⁴ Slameto, *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan* (Qiara Media, 2020), 172.

3. Evaluasi Program Model *Kirkpatrick*

Model *Kirkpatrick* merupakan model evaluasi yang memiliki kelebihan karena sifatnya yang menyeluruh, sederhana dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Dikatakan sederhana karena model ini memiliki logika yang sederhana dan mudah dipahami serta jelas dan tidak rumit. Sementara dari sisi penggunaan, model ini bisa digunakan untuk mengevaluasi berbagai macam jenis pelatihan dengan berbagai macam situasi. Dalam model *Kirkpatrick*, evaluasi dilakukan melalui empat level, yaitu: Evaluasi reaksi, yaitu digunakan untuk melihat kepuasan peserta didik terkait program yang telah diterapkan sekolah. Evaluasi belajar, yakni digunakan untuk melihat pemahaman mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Evaluasi perilaku, yakni digunakan untuk melihat sejauh mana perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran *daring* dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning*. Evaluasi dampak, yakni digunakan untuk melihat hasil akhir dari penggunaan media pembelajaran *e-learning*. Tentunya dari kepuasan peserta didik dan pendidik, proses pembelajaran peserta didik, perilaku peserta didik dan dampak atau hasil dari penggunaan media pembelajarn *e-learning*.¹⁵

Level 1 reaksi, pada dasarnya merupakan evaluasi terhadap kepuasan peserta didik terhadap media pembelajaran *e-learnig*. Reaksi

¹⁵ Donald L. Kirkpatrick and James D. Kirkpatrick, *Evaluating Training Programs*, 3rd ed., 2008.

peserta didik dapat menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari minat, perhatian dan motivasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Tujuan dari level reaksi ini untuk memberikan masukan kepada pendidik mengenai media pembelajaran *e-learning*.¹⁶

Level 2 belajar, peserta didik mempelajari pengetahuan atau keterampilan yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Syafril Ramadhon dalam Jurnal Pusdiklat Migas ESDM, ada langkah-langkah yang dilakukan dalam mengevaluasi di level belajar adalah:

- a. Mengevaluasi terkait peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
- b. Mengukur sikap menggunakan tes yang telah disepakati indikator-indikatornya.
- c. Mengukur pengetahuan menggunakan pretes dan postes.
- d. Mengukur keterampilan menggunakan tes performa.

¹⁶ Yetti Nurhayati, "Penerapan Model Kirkpatrick Untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Subtantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau," *Jurnal Diklat Teknis* 6, no. 2 (2018): 174.

- e. Hasil pengukuran tersebut untuk melakukan tindakan yang sesuai. Tindakan yang sesuai dalam hal ini adalah melakukan tindakan konfirmatif dengan hasil evaluasi di level reaksi.¹⁷

Level 3 perilaku, perilaku ini digunakan untuk melihat sejauh mana perubahan perilaku yang muncul karena peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran *e-learning*. Evaluasi level 3 digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana materi dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi perilaku mengukur pengetahuan, keterampilan atau sikap yang dipelajari untuk diaplikasikan.

Level 4 dampak, penggunaan media pembelajaran *e-learning* tentunya bertujuan mendapatkan hasil yang baik. Hasil akhir dari penggunaan media pembelajaran *e-learning*. Hasil akhir ini digunakan untuk sejauh mana penggunaan media pembelajaran *e-learning* mencakup produk kompetensi baik pengetahuan, perilaku, maupun kepuasan peserta didik, terhadap penggunaan program.¹⁸

¹⁷ Syafril Ramadhon, "Langkah-Langkah Mengevaluasi Level Belajar Dalam Evaluasi Program Kirkpatrick," *Jurnal Pusdiklat Migas ESDM*, 2012

¹⁸ Nurhayati, "Penerapan Model Kirkpatrick Untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau," 175.

B. Kajian Tentang Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.¹⁹

Pada konteks pembelajaran, media merupakan segala bentuk perantara yang berperan menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Sebagai penghantar informasi, media merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan media hendaknya harus didasari oleh kebutuhan siswa, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pelajaran dan kesesuaian dengan metode pembelajaran. Keempat poin tersebut harus menjadi dasar pemilihan sebuah media pembelajaran. Karena media akan berperan optimal sebagai pengantar informasi jika media tersebut merupakan media yang disenangi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi yang disampaikan dan sesuai dengan metode yang ditentukan oleh guru.²⁰

¹⁹ Moh. Irmawan Jauhari, “Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Piwulang* 1, no. 1 (Agustus 2018): 69.

²⁰ Sofyan Hadi, “Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, no. 15 (Mei 2017): 97.

Menurut Chauhan sebagaimana dikutip oleh Aprida Pane mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (*stimulus*), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar lebih lanjut. Proses pembelajaran suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.²¹

Dari beberapa paparan diatas dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dengan peserta didik guna memberikan bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar lebih lanjut.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Selain itu, manfaat media pembelajaran yang lain yaitu:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra

²¹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03, no. 2 (Desember 2017): 337.

- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar
- d. Memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²²

Terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan disebabkan karena penggunaan media pembelajaran sehingga tidak mengherankan apabila penggunaannya menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik.

3. Peran Media Pembelajaran

Dalam pendidikan, media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. karenanya, informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga media pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, serta ditinjau dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi belajar yang efektif.

²² Rudi Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: Pustaka Abadi, 2017), 10.

Menurut Kemp dan Dayton sebagaimana dikutip oleh Cecep Kustandi mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas, atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyampaian pelajaran tidak kaku
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik
- c. pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak.
- e. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.²³

²³ Cecep Kustandi Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 21.

C. Kajian Tentang E-Learning

1. Pengertian *E-Learning*

E-learning sering disebut sebagai penggunaan jaringan informasi dan teknologi komunikasi yang disengaja dalam proses belajar mengajar. Sejumlah istilah lain juga digunakan untuk modus belajar mengajar ini, antara lain termasuk belajar *online*, belajar *virtual*, belajar mendistribusikan, jaringan dan *web-based-learning*. Pada dasarnya semua itu mengacu pada proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memediasi *asynchronous* dan *synchronous* dalam kegiatan belajar dan mengajar.²⁴

E-learning merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Penerapan *e-learning* dalam pendidikan memerlukan sumber daya yang mumpuni, khususnya sumber daya manusia. Sehingga pelaksanaan *e-learning* memerlukan literasi komputer bagi pendidik dan peserta didik. Literasi komputer merupakan istilah yang sering digunakan untuk

²⁴ Nuur Wachid Abdulmajid et al., "Penerapan E-Learning Sebagai Pendukung Adaptive Learning Dan Peningkatan Kompetensi Siswa SMK Di Kabupaten Bantul," *Jurnal Taman Vokasi* 5, no. 2 (2017): 172.

menerangkan pengetahuan dasar yang perlu diketahui orang awam mengenai komputer. Konsep literasi komputer lebih berkaitan dengan segi praktis penggunaan komputer, bukan perancangan dan pengembangan komputer itu sendiri.²⁵

2. Manfaat E-learning

Manfaat *e-learning* yaitu mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Demikian juga interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun peserta didik. Pendidik juga dapat menempatkan bahan ajar dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan ajar, tugas ataupun materi yang diberikan.

Manfaat *e-learning* dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan pendidik. Dilihat dari peserta didik, kegiatan *e-learning* dimungkinkan berkembang suatu fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan ajar setiap saat dan berulang-ulang. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pelajaran. Hal ini akan terbukti manakala fasilitas infrastruktur tidak hanya tersedia di perkotaan tetapi telah menjangkau

²⁵ “Efektifitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar,” *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Informasi Asia (JITIKA)* 10, no. 1 (2016): 41.

daerah kecamatan dan pedesaan. Adapun manfaat *e-learning* bagi peserta didik yaitu:

- a) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (*home schooling*) untuk mempelajari materi pembelajaran yang tidak dapat diajarkan oleh para orang tuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan di bidang komputer.
- a. Peserta didik yang dirawat di rumah sakit maupun di rumah, peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri dapat menggunakan *e-learning*, karena media pembelajaran *e-learning* dapat digunakan kapan saja dan di mana saja.
- b. Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

Dilihat dari sudut pendidik, adapun manfaat *e-learning* bagi pendidik yaitu:

- a. Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan ajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang baik.
- b. Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan tugas yang diberikan.

- c. Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik. Pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan bahan ajar elektronik ini perlu dikuasai terlebih dahulu oleh pendidik yang akan mengembangkan bahan ajar.
- d. Mengontrol kegiatan belajar peserta didik.²⁶

3. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning*

Kelebihan *e-learning* ialah memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, visualisasi melalui berbagai kelebihan dari masing-masing media pembelajaran. *E-learning* mempunyai beberapa manfaat yaitu:

- a. Lebih mudah diserap, artinya menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara dan video.
- b. Jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja dan kapan saja.
- c. Jauh lebih ringkas, artinya tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok bahasan dan mata pelajaran sesuai kebutuhan.²⁷

²⁶ Hadisi La dan Muna Wa, "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)," *Jurnal At-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 127.

²⁷ Li Sopiandi, "Kepuasan Pengguna Media Aplikasi Interaktif Berbasis E-Learning Di Universitas Majalengka," *Jurnal SMARTICS* 3, no. 2 (Oktober 2017): 60.

Menurut Sudriman sebagaimana yang dikutip oleh Ike Yustisni, adapun kelemahan dari media pembelajaran *e-learning* yaitu:

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan sesama peserta didik.
- b. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- c. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
- d. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.²⁸

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Artikel “Keefektifan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)” yang ditulis oleh Numiek Sulisty Hanum. Tujuan penelitian dari artikel ini yaitu, mendeskripsikan standar mutu pelaksanaan *e-learning* sebagai media

²⁸ Ike Yustanti dan Dian Novita, “Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 (Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0),” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, 345.

pembelajaran yang efektif, mengidentifikasi keefektifan perencanaan pembelajaran *e-learning*, mengidentifikasi keefektifan metode penyampaian pembelajaran *e-learning* dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan *e-learning* sebagai media pembelajaran. hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto sesuai dengan standar mutu pelaksanaan *e-learning*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada fokus penelitian. Pada jurnal ini fokus penelitian terletak pada evaluasi model pembelajaran *e-learning*. Sedangkan, penelitian yang akan saya teliti fokus pada evaluasi penggunaan media pembelajaran *e-learning* dengan evaluasi program *Kirkpatrick*, dimana penelitian ini hasil akhirnya yaitu kepuasan peserta didik atau guru dalam media pembelajaran *e-learning*, pembelajaran mengenai sikap pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *e-learning* dan hasil dari penggunaan *e-learning*. Penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan model evaluasi program yang didasarkan oleh *Kirkpatrick*.²⁹

2. Skripsi “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui *E-Learning* Di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) Malaysia” yang ditulis oleh Khusnul Chotimah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses diterapkannya

²⁹ Sulistyono Hanum, “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto).”

sistem *e-learning* di SIKK dan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning*. Hasil penelitian adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui *e-learning* di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih efisien dan fleksibel. Hal tersebut berdasarkan indikator keberhasilan sistem *e-learning* yang salah satunya adalah *e-learning* mampu mengatasi keterbatasan waktu dan bersifat fleksibel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada fokus penelitian. Pada jurnal ini fokus penelitian terletak pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran *e-learning*. Sedangkan, penelitian yang akan saya teliti fokus pada evaluasi penggunaan media pembelajaran *e-learning* dengan evaluasi program *Kirkpatrick*, dimana penelitian ini hasil akhirnya yaitu kepuasan peserta didik atau guru dalam media pembelajaran *e-learning*, pembelajaran mengenai sikap pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *e-learning* dan hasil dari penggunaan *e-learning*. Penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan model evaluasi program yang didasarkan oleh *Kirkpatrick*³⁰

³⁰ Khusnul Chotimah, "Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Melalui E-Learning Di Sekolah Indonesia Kota Kinabuli (SIKK) Malaysia" (Universitas Negeri Semarang, 2018).

3. Artikel "Media Pembelajaran *E-Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung" yang ditulis oleh Rijki Ramdani, Munawar Rahmat dan Agus Fakhruddin. Tujuan dari penelitian artikel yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hasil proses pembelajaran PAI dengan *e-learning*. Hasil penelitian perencanaan pembelajaran PAI dengan *e-learning* tidak jauh berbeda dengan tidak menggunakan *e-learning*. Proses pembelajaran PAI dengan *e-learning* dilakukan dengan metode ceramah yang dibantu dengan media pembelajaran *e-learning* sebagai pusat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Hasil proses pembelajaran PAI dengan *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut hanya dialami pada kompetensi pengetahuan saja, sedangkan sikap dan keterampilan tidak ada korelasinya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada fokus penelitian. Pada jurnal ini fokus penelitian terletak pada pembelajaran *e-learning* dalam pembelajaran PAI. Sedangkan, penelitian yang akan saya teliti fokus pada evaluasi penggunaan media pembelajaran *e-learning* dengan evaluasi program *Kirkpatrick*, dimana penelitian ini hasil akhirnya yaitu kepuasan peserta didik atau guru dalam media pembelajaran *e-learning*, pembelajaran mengenai sikap pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *e-learning* dan hasil dari penggunaan *e-*

learning. Penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan model evaluasi program yang didasarkan oleh *Kirkpatrick*³¹

³¹ Rijki Ramdani, Munawar Rahmat, and Agus Fakhruddin, "Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung," *Jurnal TARBAWY* 5, no. 1 (2018).